

Menjadi Duta, Belajar Mengenal Dunia

MENAMBAH prestasi bukan lagi hal yang sulit pada zaman digital seperti saat ini. Melalui media sosial, informasi tentang lomba maupun olimpiade semakin mudah untuk diakses. Bahkan, sudah ada banyak sekali perlombaan dan ajang bakat yang dilaksanakan secara daring. Selain untuk menambah prestasi, kesempatan ini juga bisa dimanfaatkan untuk menambah relasi antar-daerah bahkan antar-bangsa. Salah satunya melalui ajang 'kedutaan'.

Ajang 'kedutaan' bisa menjadi sebuah wadah awal bagi pelajar yang ingin menambah relasi dan prestasi secara daring. Sebelum mereka melanjutkan ke ajang yang lebih besar seperti "Duta SMA" atau Duta Kampus. Proses ajang 'kedutaan' daring, dari pendaftaran hingga pelantikan tentunya dilaksanakan secara online. Beberapa ajang 'kedutaan' menyediakan pendaftaran melalui google form. Namun, ada juga beberapa ajang kedutaan yang memiliki website sendiri untuk melakukan pendaftaran.

Setelah mendaftar, para calon duta akan diseleksi oleh panitia. Setelah diumumkan, peserta yang lolos akan melalui beberapa tes tergantung gelar yang dipilih. Ada tes yang menyangkut pengetahuan umum, tes wawancara, juga tes publik seperti membuat video atau membuat kampanye secara online.

Berbagai Mentoring

Setelah diterima, peserta akan melalui berbagai mentoring dan seminar sebelum dilantik. Kemudian, masing-masing peserta akan menerima selempang dan bersiap melaksanakan proker kedutaan. Pada ajang 'kedutaan' daring, proker kedutaan biasanya hanya berupa membuat konten atau melakukan sosialisasi menggunakan tema yang menyesuaikan, tergantung gelar kedutaan yang diambil.

Beberapa ajang 'kedutaan' bersifat nasional. Namun, ada juga ajang 'kedutaan' yang bersifat kedaerahan atau domisili. Salah satu ajang kedutaan yang bersifat domisili adalah Duta Inisiatif Indonesia, walau namanya terdengar seperti ajang 'kedutaan' nasional, namun pengerjaan proker dari kedutaan ini dikerjakan per domisili masing-masing dutanya.

Duta Inisiatif Indonesia adalah ajang 'kedutaan' yang bergerak di bidang penghijauan dan pencegahan bencana. Ajang ini dibuat berdasarkan peristiwa tsunami di Aceh yang memakan banyak



KACA - Maylana Nurrahma

Ajang 'kedutaan' bisa menjadi sebuah wadah awal bagi pelajar yang ingin menambah relasi dan prestasi secara daring.

korban. Salah satu pengungsi yang selamat kemudian mendirikan Duta Inisiatif Indonesia untuk menyebarkan edukasi tentang pencegahan bencana dan penghijauan dengan tujuan mengurangi dampak yang ditimbulkan ketika terjadi bencana alam.

Salah satu proker unggulan Duta Inisiatif Indonesia adalah Roadshow, atau sosialisasi keliling di daerah masing-masing duta. Sosialisasi yang dilakukan bisa berupa edukasi menggunakan materi yang disediakan oleh founder atau leader Duta Inisiatif Indonesia. Tentunya para duta akan mengikuti berbagai mentoring dan seminar sebelum kemudian turun lapangan dan menyebarkan edukasi yang mereka dapatkan.

Selain Duta Inisiatif Indonesia, ada juga Duta Siswa Indonesia. Untuk ajang satu ini, bergerak di skala nasional. Di mana masing-masing provinsi akan mengirimkan kandidat yang terpilih ke kantor pusat Duta Siswa Indonesia. Tujuannya, untuk meraih gelar dan menunjukkan bakatnya di depan tokoh nasional. Sebenarnya, ada banyak gelar Duta Siswa Indonesia yang bisa diambil, hanya saja, pada akhir acara akan

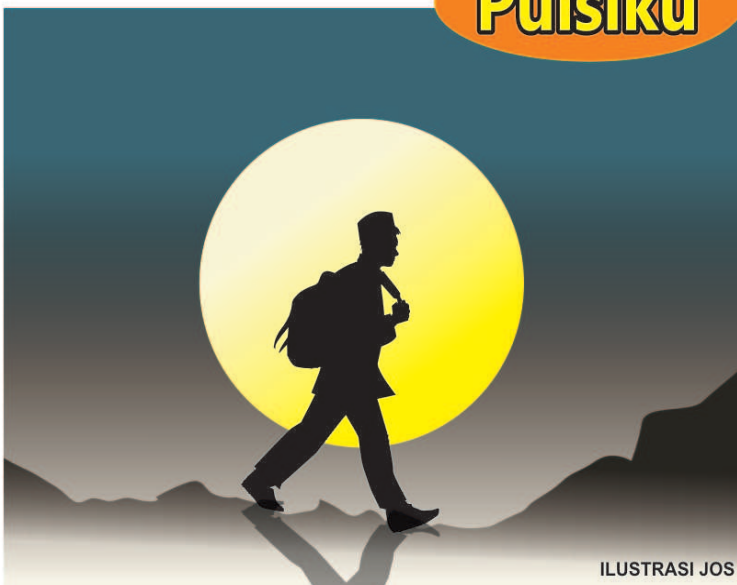
dipilih enam duta utama yang dipilih melalui hasil voting masyarakat serta konsep proker yang paling berdampak dan realistis. Mengikuti ajang kedutaan bisa menjadi awal mula pengembangan diri. Selain menambah relasi, ajang kedutaan juga bisa menambah pencapaian diri, personal branding dan juga memperluas mindset. Setiap ajang kedutaan yang ada saat ini tentunya memiliki tujuannya sendiri, yang menjadi perbedaan adalah dampak macam apa yang akan dihasilkan. Brainstorming dan Problem Solving tentunya sangat dibutuhkan dalam hal ini, namun mengingat lagi, tujuan dari mengikuti ajang kedutaan ini adalah untuk keluar dari zona nyaman dan menguji kemampuan diri sehingga bisa tumbuh menjadi lebih baik.

Namun, meski saat ini banyak ajang 'kedutaan' yang bisa diikuti, pastikan untuk memilih ajang kedutaan yang terpercaya dan tidak sekedar membeli gelar saja. Bijaklah dalam memilih berbagai ajang prestasi.

Kiriman: Maylana Nurrahma

Siswi Kelas XIF3, SMAIT Abu Bakar Yogyakarta

Puisiku



ILUSTRASI JOS

Perjalanan

Karya: Rifa'i Hilmy Arrasyid

Tak tentu kesana kemari
Tuk' menjemput racaunya diri ini
Seruan sana sini yang menari-nari
Membuatku agar berpikir dua kali

Setiap massa peru adanya koma
Namun, ada kalanya harus menuju selanjutnya
Hingga sampailah di suatu titik yang di damba
Penuh cita rasa untuk menyambutnya

Waktu yang sirih berganti Meng-ungkukan si Merah dan si Biru
Yang kian hari makin menjadi
Memeluk diri yang lucu dan lugu

Untuk kesekian kali, semoga kita bertemu

*) Rifa'i Hilmy Arrasyid
Siswa MA Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah
Yogyakarta

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

IBU

Wahai ibu...
Memang engkau begitu hebat merawatku..
Engkau tak pernah lelah dalam apapun...
Panas dingin ..
Bukan suatu penghalang bagi mu..
Engkau telah melindungiku..
Terimakasih



ILUSTRASI JOS

Tsabitah Ranu Aniesta
Kelas V SD Muhammadiyah Maesan
Bumirejo Lendah Kulonprogo

MARI MENGGAMBAR



Cincha Reinita Putri

Kelas VIB SD Negeri Sidorejo Kec. Krian, Kab. Sidoarjo
Jawa Timur Kode Pos 61262

CERNAK

Akibat Jajan Sembarangan

Oleh: Finka Novitasari

JAM istirahat sudah dimulai sepuluh menit lalu, tetapi Febi belum menunjukkan tanda-tanda ke luar kelas. Sementara, teman-temannya sibuk mengantre beragam jajanan di depan gerbang sekolah. Ia tidak tergoda walau sudah dibujuk oleh beberapa temannya.

Febi tak beranjak dari tempat duduknya. Ia membuka kotak makan siang yang telah dipersiapkan oleh sang ibu. Tak pernah absen ibunya membawakan bekal untuk Febi dengan beragam menu.

Di tengah menikmati telur rebus dan tumis brokoli, tiba-tiba Risma bersama dua temannya menghampiri Febi. Ia dengan senang hati mengajak ketiga teman sekelasnya ikut makan bersama. Namun, kedatangan mereka justru bermaksud lain.

"Kamu kenapa gak pernah jajan? Gak pernah dikasih uang saku, ya?" ujar Risma dengan nada mengejek. Lalu, diiringi gelak tawa oleh dua teman lainnya.

"Lihat ini, rasanya pedas, gurih, pokoknya enak deh," susul Amel sembari memamerkan jajanan mi panjang bertekstur elastis dan berwarna merah.

"Dia kan gak punya uang buat beli ini," imbuh Dista.

Febi mulai merasa terganggu dengan keberadaan mereka. Namun, ia enggan membalas. Ibunya setiap hari memberikan uang saku kepada Febi. Akan tetapi, uang sakunya selalu ditabung dan Febi memilih makan bekal yang telah dipersiapkan ibunya.

"Aku suka makan bekal ibuku karena lebih sehat. Aku juga membiasakan diri hidup hemat dan belajar menabung," balasnya kemudian. Febi tak sedikit pun merasa malu karena membawa bekal.

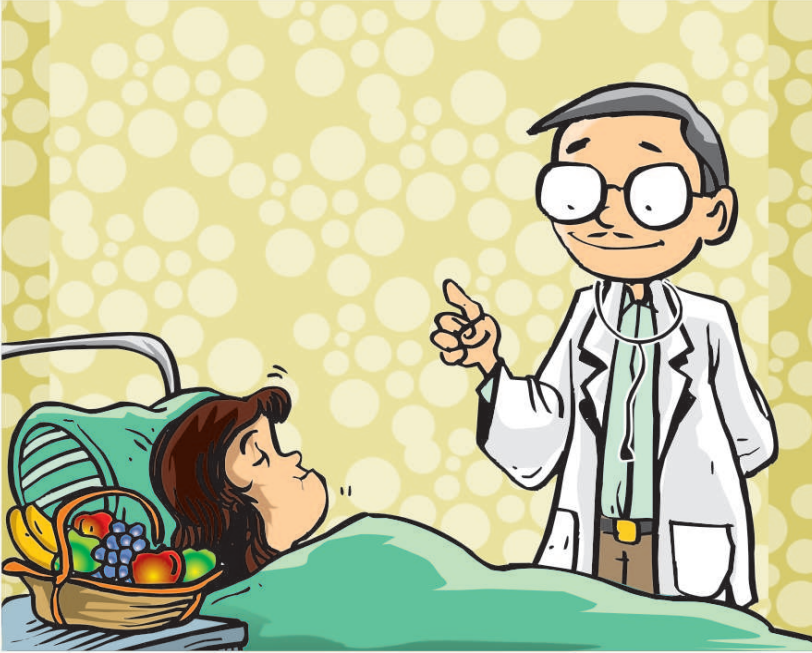
Namun, malah ditertawai oleh teman-temannya.

Tak berselang lama, bel tanda berakhirnya istirahat berbunyi. Febi segera menutup kembali kotak bekal, sedangkan Risma dan dua temannya cepat-cepat menuju bangku masing-masing.

Keesokan harinya wali kelas masuk, tetapi bukan untuk mengajar. Kedatangannya kali ini hendak memberikan pengumuman bahwa ada tiga teman mereka sedang sakit. "Anak-anak, ada kabar bahwa teman kita Risma, Amel, dan Dista sedang dirawat di rumah sakit. Orangtua bercerita bahwa Risma dan Dista semalam mengalami mual dan pingsan. Sementara Amel muntah dan demam tinggi," kata Ibu Guru yang membuat seisi kelas kaget. Begitu pun dengan Febi yang seolah tidak percaya atas musibah yang dialami oleh ketiga temannya. Padahal, kemarin Risma masih sehat dan mengobrol dengannya.

"Satu hal yang penting untuk Ibu sampaikan. Mulai saat ini anak-anak dilarang jajan di luar kantin sekolah. Salah satu jajanan yang bernama latiao ternyata menjadi penyebab ketiga teman kita keracunan," lanjut Ibu Guru.

"Ibu minta kesediaan anak-anak untuk bersama-sama mendoakan Risma, Amel, dan Dista agar segera pulih serta



ILUSTRASI JOS

dapat berkumpul kembali dengan kita semua," sambungnya. Wali kelas juga mengajak seluruh siswa untuk menyisihkan sedikit uang saku untuk menjenguk teman mereka.

"Mohon maaf, Ibu, apakah saya boleh ikut menjenguk?" tanya Febi usai mengangkat tangan.

"Wah, Febi menunjukkan empati yang tinggi terhadap teman yang sedang sakit. Akan tetapi, anak di bawah 12 tahun tidak diperbolehkan masuk ke bangsal perawatan, ya, Febi. Kalau mau ikut menjenguk, sebaiknya di rumah saja," balas Bu Guru diiringi senyuman.

Febi mengerti. Maka, tiga hari usai dirawat, Risma akhirnya diperbolehkan pulang. Sementara, Dista dan Amel masih harus mendapatkan perawatan intensif. Febi bersama Ibu Guru menjenguk Risma usai pulang sekolah. Di sana Febi merasa iba dengan keadaan Risma. Wajahnya masih pucat

dan terlihat lemas. Tampak juga bekas jarum infus dibalut perban di lengan kirinya.

"Kalau Risma gak jajan sembarangan pasti gak akan seperti ini," kata Risma dengan suara lirih.

"Biarlah sesuatu yang sudah terjadi. Satu hal yang terpenting adalah mengambil pelajaran dan tidak mengulanginya di kemudian hari," ucap Bu Guru dengan penuh kebijaksanaan.

Maafin aku juga, ya, Febi. Waktu itu aku mengejek kamu karena membawa bekal ke sekolah," sambung Risma sambil melirik ke arah Febi.

"Aku nggak marah, Ris. Tetapi, mulai sekarang jangan jajan sembarangan lagi, ya."

"Iya, janji. Mulai sekarang aku gak akan jajan sembarangan lagi."

Febi pun berpelukan dengan Risma. Ibu Guru terharu melihat kedua siswinya dapat menjaga kerukunan dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.***

Penulis: Finka Novitasari, alumnus
Universitas ALma Ata, Yogyakarta. Saat ini
berdomisili di Pacitan, Jawa Timur.

Naskah dan gambar untuk Rubrik Kawanku bisa dikirim melalui e-mail: Kawankukaer@gmail.com